EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.6, September 2024

Pengaruh *Return on Asset, Cash Ratio, Total Asset Turnover,* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Basis Material Industri Wadah dan Kemasan)

Jeanneth Stefany Patty[1], Astrid Dita Meirina Hakim[2]
[1,2]Universitas Budi Luhur
E-mail: jeannethpatty0508@gmail.com[1], astrid.dita@budiluhur.ac.id[2]

Article History:
Received: 14 Agustus 2024
Revised: 30 Agustus 2024
Accepted: 02 September 2024

Keywords: *Return on Asset, Cash Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Company Value.*

Abstract: *This study aims to investigate the partial effects of return on assets, cash ratio, total asset turnover, and debt to equity ratio on company value in the Basic Materials sector of the packaging industry listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. The sample of this study consists of 14 companies in the Basic Materials sector of the packaging industry listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. The research employs panel data regression statistical analysis tools assisted by Eviews version 12 software and Microsoft Excel 2013. The results indicate that debt to equity ratio has a partial positive and significant effect on company value. On the other hand, return on assets, cash ratio, and total asset turnover have no partial significant effect on company value.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi masyarakat sejalan dengan pertumbuhan bisnis di Indonesia, memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidup mereka melalui investasi dalam perusahaan-perusahaan di Indonesia. Bertambahnya jumlah perusahaan sektor industri dan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, membuat masyarakat memiliki kesempatan untuk membandingkan dan memilih sumber dana yang ingin mereka investasikan agar mendapatkan imbal hasil di masa mendatang.

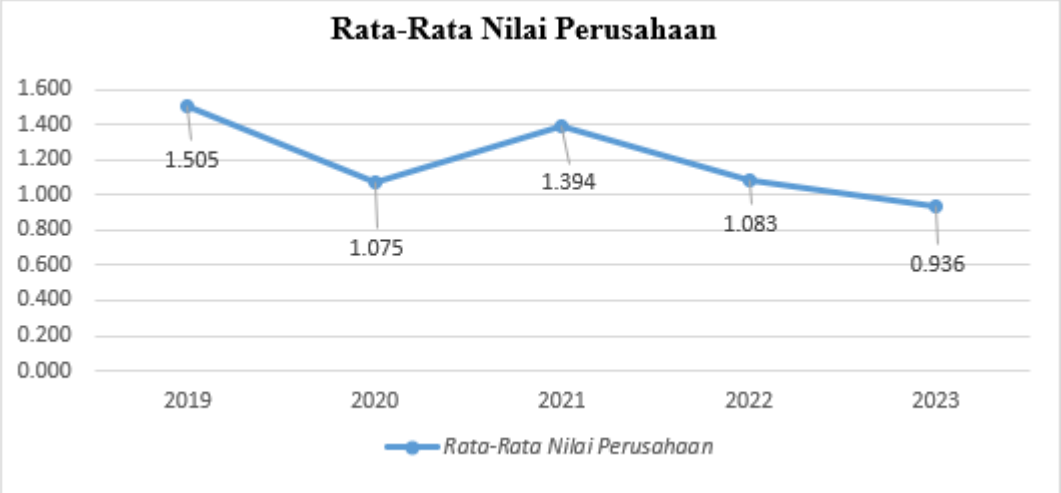
Tujuan utama perusahaan yang sudah go public adalah meningkatkan kesejahteraan pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan dan menggambarkan seberapa baik atau buruknya manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Investor dapat mengetahui nilai suatu perusahaan dilihat dari harga saham perusahaan tersebut. Tinggi rendahnya harga saham dapat mempengaruhi nilai perusahaan di mata para investor. Salah satu tolak ukur dalam menentukan nilai perusahaan adalah dengan melihat rasio *Price book value* (PBV). *Price book value* (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk menilai apakah suatu saham undervalued atau overvalued (Savira dan Ferdian, 2024).

Nilai perusahaan adalah harga yang akan dibayarkan oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Peningkatan nilai perusahaan mencerminkan peningkatan kesejahteraan

pemiliknya. Nilai perusahaan akan tercermin dalam harga pasar sahamnya. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi tingkat pengembalian bagi investor, dan hal ini mengindikasikan peningkatan nilai perusahaan yang sesuai dengan tujuan perusahaan itu sendiri, yaitu meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu *Price book value* (Kurniawan dan Pardistya, 2024).

Apabila nilai *Price book value* yang semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya. Keberadaan *Price book value* sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal karena melalui price to book value, investor dapat memprediksi saham-saham yang over value data undervalued. *Price book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan,perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *Price book value* di atas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Berdasarkan website dataindonesia.id (2023) kinerja industri otomotif melonjak 10,67% pada tahun 2022. Badan Pusat Statistik mencatat, produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) dari industri otomotif sebesar Rp 207,79 triliun pada 2022. Nilai tersebut naik 10,67% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 187,75 triliun. Industri otomotif sempat anjlok akibat adanya pandemi covid-19 pada 2020. Namun, kondisi tersebut berbalik sejak tahun 2021 dan berlanjut pada tahun 2022. Berikut ini merupakan rata-rata fenomena pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:



Gambar 1. Rata-Rata Nilai Perusahaan PBV Periode 2019-2023

Pada Gambar 1, dapat dilihat fenomena mengenai rata-rata nilai parusahaan *Basic Materials* industri wadah dan kemasan pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 rata-rata nilai perusahaan sebesar 1,505. Kemudian di tahun 2020 mengalami penurunan sekitar 0,430 yaitu menjadi 1,075. Selanjutnya pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,319 menjadi 1,394. Pada tahun 2022 rata-rata nilai perusahaan kembali mengalami penurunan sekitar 0,312 sehingga nilai perusahaan 1,083. Pada tahun 2023 rata-rata nilai perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 0,147 sehingga rata-rata nilai perusahaan menjadi 0,936.

Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah, *return on asset*, *cash ratio*, *total asset turnover*, serta *debt to equity ratio*. Faktor pertama yang mempengaruhi nilai

perusahaan adalah *return on asset*. Berdasarkan hasil penelitian Adeliani dan Roosdiana (2022), *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan hal ini diduga karena perusahaan memiliki laba yang besar tentu akan memicu harga saham yang meningkat sehingga nilai perusahaan dapat dikatakan baik dan akan menarik para investor. Berdasarkan hasil penelitian Lestari et al (2023), *return on asset* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kata lain semakin besar laba perusahaan dalam bentuk asset maka nilai perusahaan akan semakin rendah, atau sebaliknya semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin rendah aset perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) yaitu *cash ratio* (CAR), Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri et al, (2023) menyatakan bahwa *cash ratio* (CAR), berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian ini menunjukan *cash ratio* (CAR) menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang artinya semakin baik kas yang diperoleh perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya akan mempengaruhi penilaian masyarakat dalam rangka memberikan kepercayaan kepada perusahaan untuk menanamkan modal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Nursasi (2022) menyatakan bahwa *cash ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Semakin tinggi likuiditas *cash ratio* (CAR) belum tentu menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan sebaliknya.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *total asset turnover*. Berdasarkan hasil penelitian Sahyu et al (2023), *total asset turnover* tidak berpengaruh kepada nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat rasio aktivitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Perputaran aset baik tinggi maupun rendah tidak mampu memberikan sinyal positif kepada investor. Investor cenderung melihat tingkat pengembalian modal yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan tingkat optimalisasi aset turnover. Berdasarkan hasil penelitian Farid dan Akhmadi (2023), nilai perusahaan dipengaruhi positif dan signifikan oleh *total asset turnover*. Hal ini dikarenakan perputaran aset yang lebih cepat dan efektif dalam mendukung aktivitas penjualan bersih akan meningkatkan keuntungan dan arus uang perusahaan, menarik calon investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan dan meningkatkan nilai korporasi.

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *debt to equity ratio*. Berdasarkan hasil penelitian Adelyya dan Putri (2023), *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini diduga karena nilai perusahaan yang bergantung pada hutang yang tinggi menyebabkan perusahaan tidak mampu mengembalikan modal sehingga tidak dapat menarik modal dari investor. Berdasarkan hasil penelitian Irnawati et al (2022), *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hal ini dapat menjadi tolak ukur peningkatan harga saham yang membuat investor semakin tertarik

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Basic Materials* industri wadah dan kemasaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023 yang berjumlah 19 perusahaan. Sedangkan untuk pemilihan periode penelitian, yaitu selama lima tahun karena selama tahun tersebut masih banyak perusahaan yang terlambat melaporkan keuangannya.

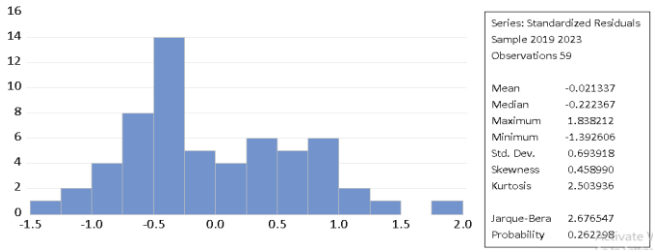
Menurut Sugiyono (2019) mengelompokkan teknik sampling menjadi dua, yaitu *probability*

sampling dan non *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan non *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas

Data diatas menunjukkan nilai *probability* yaitu 0,262298. Artinya nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikasi yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini berdistribusi normal.

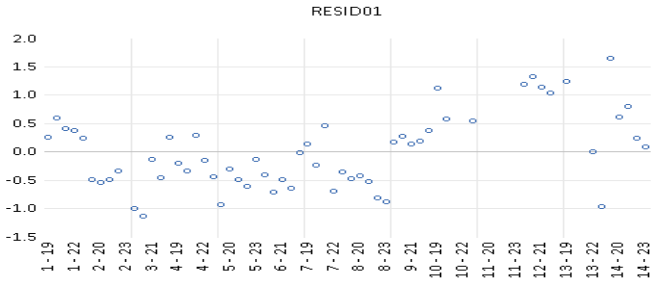
2. Uji *Multikolonieritas*

Tabel 1. Uji *Multikolonieritas*

	Nilai Perusahaan	ROA	CAR	TATO	DER
Nilai Perusahaan	1,0000	0.101147	-0.368388	0.154184	0.361679
ROA	0.101147	1,0000	0.434174	0.618515	-0.303434
CAR	-0.368388	0.434174	1,0000	0.287039	-0.799306
TATO	0.154184	0.678515	0.287039	1,0000	-0.117401
DER	0.361679	-0.303434	-0.799306	-0.117401	1,0000

Berdasarkan Tabel 1 di atas didapatkan hasil koefisien korelasi dari setiap masing-masing variabel di atas 0,8. Artinya bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat kesamaan antar variabel independen atau terbebas dari masalah multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas

EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.6, September 2024

Berdasarkan Gambar 3, dapat disimpulkan bahwa sebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan titik tersebut menyebar secara acak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.312991	*Mean dependent var*	-0.056791
Adjusted R-Squared	0.262101	*S.D. dependent var*	0.434221
S.E. of regression	0.373802	*Sum squared resid*	7.545308
F-statistic	6.150388	*Durbin-Watson stat*	1.972955
Prob(F-Statistic)	0.000375		

Dari hasil Tabel 2, diperoleh nilai Durbin Watson Stat yaitu sebesar 1,972955. Nilai tersebut berada pada posisi 1,54 – 2,46 maka model regresi ini dikatakan tidak ada autokorelasi.

Uji Regresi

Tabel 3. Uji Regresi Data Panel

Variable	*Coeficient*	*Std. Error*	*t-Statistic*	*Prob.*
C	0.326741	0.413436	0.790307	0.4328
LN_ROA	0.074113	0.074030	1.001122	0.3212
LN_CAR	0.001779	0.091793	0.019383	0.9846
LN_TATO	0.465562	0.416700	1.117258	0.2688
LN_DER	0.493939	0.145268	3.400181	0.0013

Dari persamaan regresi data panel tersebut maka dapat di interpretasikan untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 0,326741 artinya jika variabel independen yaitu *return on asset*, *cash ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* tidak diterapkan oleh Perusahaan basis material industry wadah dan kemasan maka Perusahaan akan tetap menjalankan kegiatan profitabilitas (ROA), likuiditas (CAR), solvabilitas (TATO), dan *leverage* (DER) sehingga harga saham bernilai 0,326741 dan memiliki pengaruh positif.
2. Koefisien regresi *return on asset* bernilai positif sebesar 0,074113. Artinya jika variable lain bernilai tetap dan ROA mengalami kenaikan 1 satuan maka nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,074113. Koefisien ini bernilai positif yang menunjukan adanya hubungan positif antara profitabilitas dengan nilai Perusahaan, apabila Perusahaan memperoleh laba yang besar maka nilai Perusahaan juga akan meningkat. Jika profitabilitas naik maka nilai Perusahaan meningkat.
3. Koefisien regresi *cash ratio* bernilai positif sebesar 0,001779. Artinya jika variable lain bernilai dan likuiditas (CAR) mengalami kenaikan 1 satuan maka nilai Perusahaan akan

meningkat sebesar 0,001779. Koefisien ini bernilai positif yang menunjukan adanya hubungan positif antara likuiditas dengan nilai Perusahaan, tetapi Perusahaan memperoleh laba yang kecil maka nilai Perusahaan akan mengalami penurunan. Jika likuiditas menurun makan nilai Perusahaan turun.

4. Koefisien regresi *total asset turnover* bernilai positif sebesar 0,465562. Artinya jika variable lain bernilai tetap dan solvabilitas (TATO) mengalami kenaikan 1 satuan maka nilai perusasahaan akan meningkat sebesar 0,465562. Koefisien ini bernilai positif yang menunjukan adanya hubungan positif antara solvabilitas dan nilai Perusahaan, apabila Perusahaan memperoleh laba yang besar maka nilai Perusahaan akan meningkat. Jika solvabilitas naik maka nilai Perusahaan meningkat.
5. Koefisien regresi *debt to equity ratio* bernilai positif sebesar 0,493939. Artinya jika variable lain bernilai tetap dan *leverage* (DER) mengalami kenaikan 1 satuan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,493939. Koefisien ini bernilai positif yang menunjukan adanya hubungan antara *leverage* dan nilai Perusahaan, apabila Perusahaan memperoleh laba yang besar maka nilai Perusahaan akan meningkat, Ketika *leverage* naik maka nilai Perusahaan meningkat.

Berdasarkan tabel 3, di atas dapat dijelaskan bahwa analisis adalah sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas pada variabel *return on asset* adalah 0,3212 > 0,05. Artinya bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Nilai probabilitas pada variabel *cash ratio* adalah 0,9846 > 0,05. Artinya bahwa *cash ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Nilai probabilitas pada variabel *total asset turnover* adalah 0,2688 > 0,05. Artinya bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Nilai probabilitas pada variabel *debt to equity ratio* adalah 0,0013 < 0,05. Artinya bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Tabel 2 di atas, nilai F-hitung sebesar 6,150388 dengan nilai signifikansi 0,000375. F-tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df2) sebesar n−kn-kn−k, di mana nnn adalah jumlah data dan kkk adalah jumlah variabel bebas, ditambah 1 untuk variabel terikat, yaitu (59 - 4 - 1 = 54). Hasilnya menunjukkan bahwa F-tabel sebesar 2,543, sehingga F-hitung > F-tabel (6,150388 > 2,543) dan nilai probabilitas (F-statistic) < nilai signifikansi (0,000375 < 0,05). Dengan demikian, variabel *return on asset*, *cash ratio*, *total asset turnover*, dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan layak digunakan dalam model regresi.

Pembahasan

1. Pengaruh *Return on asset* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan keuntungan tidak selalu diartikan ke dalam peningkatan nilai pasar perusahaan. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor eksternal, seperti kondisi pasar, kebijakan pemerintah, atau sentimen investor yang lebih mempengaruhi persepsi nilai perusahaan. Selain itu, mungkin ada variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti return on equity, pertumbuhan pendapatan, atau manajemen risiko. Hasil ini juga menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan berbagai indikator kinerja dalam evaluasi perusahaan. Perusahaan perlu fokus pada strategi menyeluruh yang mencakup peningkatan efisiensi operasional dan pengelolaan modal yang lebih baik. Dengan demikian,

meskipun retun on asset merupakan indikator penting, tidak dapat dijadikan satu-satunya acuan dalam penilaian nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya *return on asset* terhadap nilai perusahaan juga dapat dilihat pada nilai rata-rata *return on asset* dalam penelitian ini dimana pada tahun 2019-2023 cenderung stabil yaitu 2019 sebesar sebesar 0,035, 2020 sebesar 0,035, 2021 sebesar 0,039, 2022 sebesar 0,036, dan 2023 sebesar 0,017. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Adeliani dan Roosdiana (2022) yang menyatakan *return on asset* berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan dan juga dengan penelitian Lestari et al (2023) yang menyatakan *return on asset* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Cash ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *cash ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tingkah kas yang tinggi atau tidak belum tentu menunjukkan perusahaan telah mengelolah dananya secara baik untuk menghasilkan nilai perusahaan yang baik. Dengan demikian, para investor tidak memandang dari besar kecilnya kas di perusahaan tersebut. Tidak berpengaruhnya *cash ratio* terhadap nilai perusahaan juga dapat dilihat pada nilai rata-rata *cash ratio* dalam penelitian ini dimana pada tahun 2019-2023 cenderung stabil yaitu 2019 sebesar 0,345, 2020 sebesar 0,532, 2021 sebesar 0,348, 2022 sebesar 0,560, dan 2023 sebesar 0,833. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri et al, (2023) yang menyatakan bahwa *cash ratio*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dan juga tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Nursasi (2022) yang menyatakan bahwa *cash ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

3. Pengaruh *Total asset turnover* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini berarti kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan tidak selalu berdampak pada peningkatan nilai pasar perusahaan. Faktor-faktor lain seperti manajemen yang efektif, inovasi produk, dan strategi pemasaran mungkin memiliki peran yang lebih besar dalam menentukan nilai perusahaan. Kondisi ekonomi makro, persaingan industri, dan persepsi investor juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan lebih daripada efisiensi aset. Temuan ini menekankan pentingnya mempertimbangkan berbagai aspek operasional dan keuangan dalam menilai kesehatan perusahaan. Meskipun *total asset turnover* adalah indikator penting dari kinerja operasional, tidak dapat digunakan sebagai satu-satunya ukuran untuk menilai nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya *total asset turnover* terhadap nilai perusahaan juga dapat dilihat pada nilai rata-rata *total asset turnover* dalam penelitian ini dimana pada tahun 2019-2023 cenderung stabil yaitu 2019 sebesar sebesar 1,037, 2020 sebesar 0,908, 2021 sebesar 1.988, 2022 sebesar 0.986, dan 2023 sebesar 0.913. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sahyu et al (2023) yang menyatakan *total asset turnover* tidak berpengaruh kepada nilai perusahaan dan tidak sejalan dengan Farid dan Akhmadi (2023) yang menyatakan nilai perusahaan dipengaruhi positif signifikan oleh *total asset turnover*.

4. Pengaruh *Debt to equity ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menemukan adanya pengaruh yang signifikan dari *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan hutang untuk membiayai operasi perusahaan sektor *Basic Materials* industri wadah dan kemasan memengaruhi nilai perusahaannya dikarenakan manajemen dapat mengandalkan modal ekuitas untuk melakukan ekspansi bisnis, dalam hal ini hutang yang bermanfaat dapat

mendongkrak kinerja keuangan perusahaan sehingga akan diperhatikan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi. Berpengaruh dan signifikannya *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan juga dapat dilihat pada nilai rata-rata *debt to equity ratio* dalam penelitian ini dimana pada tahun 2019-2023 cenderung stabil yaitu 2019 sebesar sebesar 0,983, 2020 sebesar 0,989, 2021 sebesar 1,086, 2022 sebesar 1,043, dan 2023 sebesar 0,910. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Adelyya dan Putri (2023) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan sejalan dengan penelitian Irnawati et al (2022), *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh empat variabel bebas (independent) terhadap satu variabel terikat (dependent). Adapun variabel bebas tersebut adalah *return on asset*, *cash ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio*. Sedangkan variabel terikat tersebut adalah nilai perusahaan. Data sekunder merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yang mana datanya diambil dari laporan keuangan perusahaan *Basic Materials* industri wadah dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *return on asset*, *cash ratio*, dan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan khususnya yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan para investor untuk dijadikan pertimbangan memilih perusahaan dalam melakukan kegiatan investasi, agar investasi yang dilakukan tepat dan menguntungkan.

DAFTAR REFERENSI

Adeliani, H., & Roosdiana, R. (2022). Pengaruh *return on asset*, devidend payout ratio dan price earning ratio terhadap nilai perusahaan. *IKRAITH-EKONOMIKA, 5*(2), 197-209.

Adelyya, R., & Putri, N. E. (2023). Pengaruh *debt to equity ratio*, sales growth dan tax avoidance terhadap nilai perusahaan. *IKRAITH-EKONOMIKA, 6*(2), 123-132.

Agus Sartono. (2015). *Manajemen Keuangan* (4th ed.). Yogyakarta.

Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.

Azizah, A. I., & Putra, R. (2022). Pengaruh *cash ratio*, ROA dan DER terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 6*(2), 456-476.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Empat Belas, Buku Dua). Jakarta: Salemba Empat.

Devi, N., & Rimawan, M. (2022). Pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan pada PT. Lippo Karawaci Tbk. *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi), 7*(2), 100-107.

Fahmi. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen, 5*(1), 62-81.

Farid, D. M., & Akhmadi, A. (2023). Peran mediasi profitabilitas: Aktivitas terhadap nilai perusahaan dengan *leverage* sebagai variabel kontrol pada perusahaan IDX BUMN 20 periode 2018-2021. *KEUNIS, 11*(2), 118-130.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.6, September 2024

Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan* (Cetakan ke-5). Jakarta: Bumi Aksara.
Harmono. (2020). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.